

Pengaruh Faktor-Faktor Pemeriksaan Internal Terhadap Peningkatan Keandalan Struktur Pengendalian Internal Pada PDAM Gwar Gwamar

Ali Amin Kalau¹,
Trisna sary Lewaru²,
Stivan H. Uniberua³

Abstrak

Permasalahan keandalan struktur pengendalian internal diduga sebagai salah satu penyebab belum maksimalnya kinerja PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru dalam memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Kepulauan Aru. Untuk itu peneliti mencoba meneliti permasalahan ini dilihat dari 9 faktor Pemeriksaan internal, diantaranya Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan, Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal, Pengalaman Kerja, Frekuensi Pemeriksaan, Jumlah Staf Auditor Internal, dan Teknologi yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner pada seluruh pimpinan, karyawan dan Staf Pemeriksas/Auditor sebagai respondennya. Data primer dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan faktor-faktor pengendalian internal, hanya faktor jumlah staf auditor internal yang tidak berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian internal.

Kata Kunci: Faktor-faktor Pemeriksaan internal, Keandalan Struktur Pengendalian Internal.

Abstract

The problem of the reliability of the internal control structure is thought to be one of the causes of the not optimal performance of PDAM Gwar Gwamar in contributing to Regional Original Revenue (PAD) for Aru Islands Regency. For this reason, researchers tried to examine this problem in terms of 9 (nine) internal audit factors, including Independence, Professional Expertise, Scope of Activities, Implementation of Audit Activities, Management of the Internal Audit Section, Work Experience, Inspection Frequency, Number of Internal Auditor Staff, and the technology used. The population in this study used the census method with saturated sampling technique. Data collection was carried out using survey techniques through distributing questionnaires to all leaders, employees and staff of examiners/auditors as respondents. Primary data from questionnaires were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that of the overall internal control factors, only the number of internal auditor staff factors had no effect on the reliability of the internal control structure.

Keywords: Internal Control Factors, The Reliability of Internal Control Structure

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPATTI, email: bangalikalauw@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPATTI, email: eka_lewa@yahoo.com

³ PSDKU di Kab. Kepulauan Aru, UNPATTI, email: stivgets99@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyediaan air bersih di Kabupaten Kepulauan Aru masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks, mulai dari kelembagaan, teknologi, anggaran, pencemaran, kerusakan peralatan dan lain sebagainya. Pengelolaan air bersih ini berpacu dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat serta perkembangan wilayah dan industri yang cepat. Seretnya dana dan membengkaknya biaya operasional ternyata amat berpengaruh terhadap kegiatan operasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yakni PDAM Gwar Gwamar sebagai pengelola air minum. Audit kinerja yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terhadap Kinerja PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru dari Tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Kinerja PDAM Gwar Gwamar masih belum sesuai dengan yang diharapkan. (*BPKP Report: www.bpkp.co.id*). Berikut Tabel hasil Laporan tersebut :

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru, pada beberapa tahun terakhir, seputar (a) Tingkat kehilangan air masih relatif tinggi, (b) Cakupan pelayanan masih relatif rendah, karena keterbatasan produksi dan untuk menjangkau distribusi penyebaran penduduk masih diperlukan investasi yang cukup besar, dan (c) Biaya listrik telah menempatkan biaya yang paling besar dalam struktur biaya.

Menurut informasi yang didapat dari Harian Pelita Maluku edisi Jumat 10 Juli 2020 terkait kunjungan Komisi II DPRD Kabupaten Kepulauan Aru dalam kegiatan *on the spot* PDAM Gwar Gwamar Dobo, pengelolaan PDAM Gwar Gwamar Dobo Kabupaten Kepulauan Aru dinilai masih perlu melakukan banyak perbaikan dari sisi pengelolaan keuangan maupun operasional layanan terhadap masyarakat/pelanggan karena PDAM Gwar Gwamar Dobo sering mendapatkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Kepulauan Aru namun hingga kini PDAM Gwar Gwamar Dobo kurang memberikan kontribusi bagi PAD Kabupaten Kepulauan Aru. Ironis memang, sebagai perusahaan monopoli logikanya PDAM Gwar Gwamar Dobo dari sisi finansialnya tentu dapat memberikan kontribusi yang besar bagi PAD Kabupaten Kepulauan Aru. Untuk mengatasi masalah ini maka perlu ada penanganan yang serius dari pihak Pemerintah Daerah dan perbaikan manajemen serta pengendalian internalnya (www.pelitamaluku.com).

Langkah pertama yang harus dibenahi adalah masalah manajemen perusahaan. Pemerintah menilai, masalah utama dalam pengelolaan PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru adalah buruknya manajemen. Dengan tertibnya manajemen diharapkan dapat menekan jumlah kebocoran yang diduga terjadi selama ini. Kerugian PDAM selama ini pada dasarnya akibat kebocoran baik secara teknis maupun non teknis. Untuk menunjang agar tidak terjadi kebocoran non teknis agar tercapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tersebut, maka perlu dilaksanakan pengendalian internal secara menyeluruh terhadap berbagai aktivitas perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dibutuhkan adanya pengembangan dalam bidang pemeriksaan, yang secara independen berfungsi melakukan penilaian dalam perusahaan untuk memberikan pelayanan terhadap pelaksanaan pengujian dan penilaian mengenai kecukupan efektivitas pengendalian, dan pada situasi ini peranan dari auditor internal yang dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. (Tugiman, 2004 dalam Simanjuntak 2018).

Pemeriksaan internal mempunyai ciri dan fungsi paling dasar yaitu melaksanakan kegiatan menyangkut pembahasan masalah intern organisasi, dengan memberikan

kepastian kepada dewan direksi dan manajemen, mengenai hasil evaluasi dan pengujian suatu aktivitas organisasi yang disesuaikan dengan kriteria yang tepat dan memberikan rekomendasi mengenai serangkaian tindakan kepada pihak manajemen. (Nurmalasari, 2009 dalam Kotarumalos, 2017).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam rangka tercapainya misi perusahaan maka perusahaan harus berupaya agar bisa menyisihkan sebagian keuntungan yang mereka peroleh, dalam hal ini PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru harus mampu memberikan sumbangan dana yang cukup besar untuk pemerintah daerah, terutama untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). PDAM harus dikelola dengan memperhatikan pertimbangan akan pentingnya keefisienan dan keefektifan aktivitas perusahaan yang ditunjang oleh kontrol internal yang memadai. (Kasdiarto, 2015).

Tinjauan Pustaka

Faktor-faktor Pemeriksaan Internal.

Menurut Arrens (2000:9) mengemukakan pengertian pemeriksaan (auditing) adalah :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person.”

Defenisi di atas menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pemeriksaan, diperlukan informasi yang dapat dievaluasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi kuantitatif cukup beragam dan pemeriksaan dilakukan oleh orang yang berkompeten.

Fungsi pemeriksaan internal dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasaari (2009), dinyatakan akan berjalan sebagaimana mestinya apabila memiliki standar (pedoman) yang meliputi faktor-faktor; Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan, Pengelolaan Bagian Pemeriksaan, Pengalaman Kerja, Frekuensi Pemeriksaan, Jumlah Staf Auditor Internal, dan Teknologi Pemeriksaan yang Digunakan.

Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

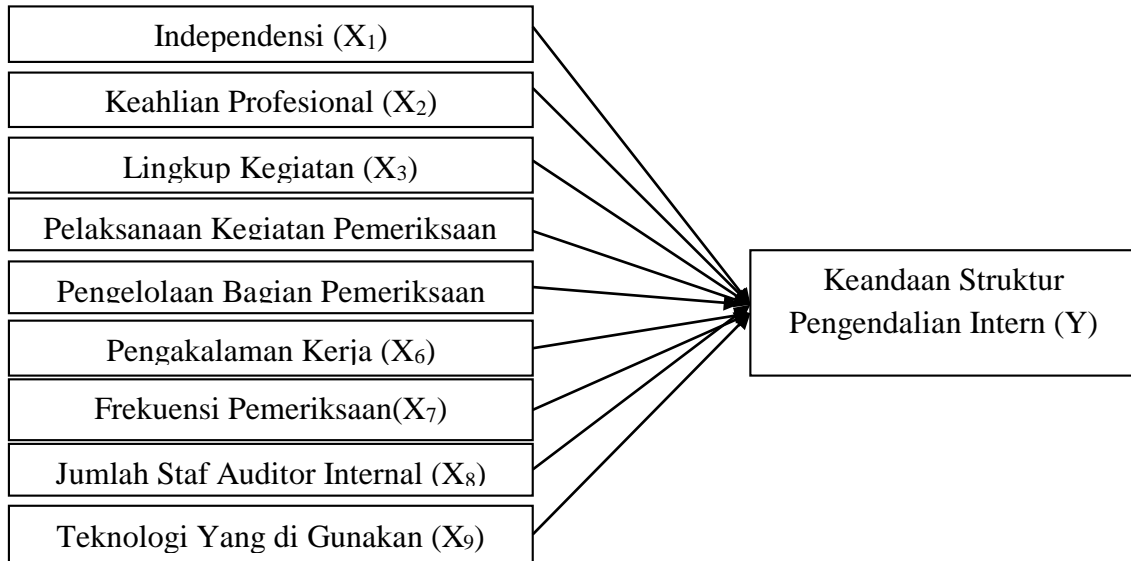
Arens (2000:294) menyatakan struktur pengendalian intern sebagai berikut: “Pengendalian internal perusahaan mencakup lima kategori kebijakan dan prosedur yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa tujuan pengendalian manajemen akan terpenuhi. Yang disebut dengan komponen pengendalian internal adalah: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; (5) Pemantauan”.

METODE PENELITIAN

Desain, Jenis, Lokasi dan Objek Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pemeriksaan internal (X), dan variabel terikat/dependen nya adalah keandalan struktur pengendalian intern (Y). Adapun lokasi penelitian adalah pada PDAM Rar Gwama Gwar Gwamar Dobo

Model alur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Model Alur Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi yang dijadikan target penelitian ini adalah Seluruh pimpinan, karyawan/staf pemeriksa/auditor internal yang bekerja pada PDAM Gwar Gwamar Dobo Kabupaten Kepulauan Aru . Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto (1993:107) bahwa untuk menentukan anggota sampel, maka apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian sensus”. Karena semua populasi menjadi objek pengamatan, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data adldh dengan menggunakan teknik kuesioner, dan data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari responden dan diolah dalam penelitian dan Teknik analisa data menggunakan Analisis regresi berganda. Atau *multiple regression analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian sebanyak 36 responden. Dari ke-36 responden yang menjadi tujuan dibagikannya kuesioner tersebut, hanya 31 responden yang mengembalikan jawaban kuesioner yang datanya dapat diolah sebagai hasil penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel dalam instrument penelitian (kuesioner), didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
IDP_X1	31	17	26	22,54	2,860
KP_X2	31	13	22	18,81	2,654
LK_X3	31	22	29	25,46	2,353
PKP_X4	31	23	46	35,85	7,237
PBP_X5	31	16	27	21,54	3,636

PK_X6	31	4	15	10,12	3,502
FP_X7	31	5	20	14,08	3,741
JS_X8	31	3	10	6,77	2,215
TEK_X9	31	11	20	16,12	2,471
KSPI_Y	31	38	78	60,38	13,500
Valid N (listwise)	31				

Sumber : ouput SPSS diolah (2020)

Hasil Pengujian Alat Ukur Penelitian.

Uji Validitas

Pengujian validitas untuk melihat nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila skor total item lainnya $\geq 0,30$ maka dinyatakan valid atau j (Ghozli, 2010). Hasil pengujian validitas penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

No.	Pertanyaan	Koefisien korelasi	signifikan	Ket
1	Independensi (X1)	0.474 - 0.911	0,000 – 0.014	Valid
2	Keahlian Profesional (X2)	0.439 - 0.713	0,000 - 0,025	Valid
3	Lingkup Kegiatan (X3)	0.417 - 0.550	0,004 – 0.034	Valid
4	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (X ₄)	0.571 - 0.651	0.000 – 0.002	Valid
5	Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal	0.571 - 0.651	0.000 – 0.002	Valid
6	Pengalaman Kerja (X ₆)	0.651- 0.908	0.000	Valid
7	Frekuensi Pemeriksaan (X ₇)	0.662 - 0.840	0.000	Valid
8	Jumlah Staf Auditor Internal (X ₈)	0.717 - 0.826	0.000	Valid
9	Teknologi yang digunakan (X ₉)	0.472 - 0.839	0.000 – 0.015	Valid
10	Keandalan Struktur Pengendalian Intern (Y)	0.468 - 0.859	0.000 – 0.016	Valid

Sumber : ouput SPSS diolah (2020)

Hasil uji menunjukkan semua butir pertanyaan yang akan diolah pada proses uji selanjutnya >0.30 sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas.

Uji realibilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* untuk mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan realibel dan layak digunakan untuk analisa selanjutnya diikutsertakan pada analisis selanjutnya Ghocali, 2010). Hasil uji reliabilitas dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach Alpha	Ket
1	Independensi (X1)	5	0.814	Reliabel
2	Keahlian Profesional (X2)	6	0.630	Reliabel
3	Lingkup Kegiatan (X3)	8	0.845	Reliabel
4	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (X ₄)	11	0.747	Reliabel
5	Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal	7	0.759	Reliabel
6	Pengalaman Kerja (X ₆)	4	0.725	Reliabel
7	Frekuensi Pemeriksaan (X ₇)	5	0.796	Reliabel
8	Jumlah Staf Auditor Internal (X ₈)	3	0.816	Reliabel
9	Teknologi yang digunakan (X ₉)	5	0.792	Reliabel
10	Keandalan Struktur Pengendalian Intern (Y)	18	0.854	Reliabel

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

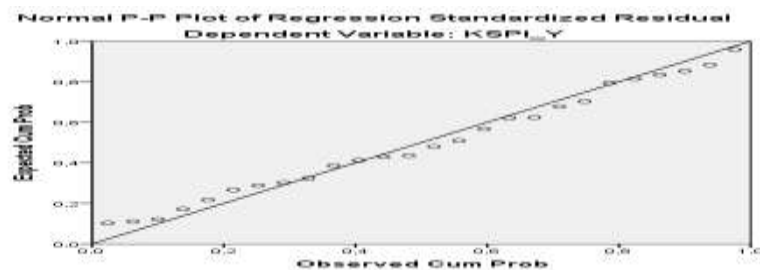
Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach alpha* diatas nilai 0.60 dengan demikian indikator telah realibel untuk dapat digunakan pada pengujian lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tujuannya mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

Hasil Pengujian Normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plots* dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

hasil uji *normal probability plots* pada gambar diatas dapat dilihat penyebaran penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,3846154
	Std. Deviation	12,88130362
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,105
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS, diolah (2020)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov berada diatas *cut off value* yang telah disepakati, yaitu 0.05 maka disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolienieritas.

Uji multikolienieritas bertujuan apakah model terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tiak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2005 Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolienieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IDP_X1	,765	1,379
KP_X2	,349	6,697
LK_X3	819	1,221
PKP_X4	,195	5,118
PBP_X5	,230	4,768
PK_X6	,167	4,952
FP_X7	,15	6,514
JS_X8	,150	2,139
TEK_X9	,732	1,466

a. Dependent Variable: KSPI_Y

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam model regresi

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik Scaterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. (Ghozali, 2010). Hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 3. Uji Heterokesadtisitas



Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Hasil uji menunjukkan tidak ada heterokedastisitas karena titik-titik menyebar tidak bertiran dan tidak membentuk pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Nilai Adjusted R square)

Analisa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabilitas variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat, (Ghozali, 2010). Hasil Analisa koefisien determinasi (R^2) Sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,680	,620	5,049

a. Predictors: (Constant), TEK_X9, LK_X3, FP_X7, IDP_X1, PBP_X5, PK_X6, PKP_X4, KP_X2, JS_X8

b. Dependent Variable: KSPI_Y

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, besarnya nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,680 atau sekitar 68.0%. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sebesar 68.0 %, sedangkan sisanya 32.0 % dijelaskan oleh variabel lainnya

Pengujian Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, atau menguji apakah model yang digunakan telah baik atau tidak (Ghozali, 2010). Hasil Uji F (simultan) dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4148,200	9	460,911	18,077	,000 ^b
	Residual	407,954	16	25,497		
	Total	4556,154	25			

a. Dependent Variable: KSPI_Y

b. Predictors: (Constant), TEK_X9, LK_X3, FP_X7, IDP_X1, PBP_X5, PK_X6, PKP_X4, KP_X2, JS_X8

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji-f pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f sebesar 18.077 dengan signifikansi 0.00 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen dan model regresi

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, begitupula apabila nilai signifikansi > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2010). Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji – t Statistik) sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t Statisti Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,930	17,233		,692	,050
IDP_X1	,290	,415	,062	,700	,038
KP_X2	-1,308	,985	-,257	1,328	,027
LK_X3	,082	,232	,029	,353	,029

PKP_X4	1,098	,316	,589	3,478	,003
PBP_X5	1,226	,607	,330	2,022	,002
PK_X6	-,388	1,115	-,101	-,348	,033
FP_X7	,835	,693	,231	1,205	,046
JS_X8	-1,034	2,046	-,170	-,506	,620
TEK_X9	-,130	,478	-,024	-,273	,049

Dependent Variable: KSPI_Y

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Hasil Uji Parsial (Uji- t) menunjukkan hanya variabel Jumlah Staf Auditor (X8) yang tidak diterima/ditolak karena nilai signifikansinya > dari 0,05, sedangkan variabel yang lain diterima karena nilai signifikansinya > dari 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian.

Pengaruh Independensi terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-1 mengenai variabel *independen* (X₁), diperoleh hasil bahwa *Keahlian Profesional* berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Independensi berpengaruh terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern, dimana semakin independen para auditor internal maka akan dapat menciptakan struktur pengendalian intern yang semakin handal. Hasil pengujian statistik ini telah mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa independensi auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Seorang auditor internal yang profesional harus mempunyai independensi, dalam arti berpendirian bebas dalam segala hal untuk memenuhi tuntutan profesinya, seperti antara lain untuk menyampaikan opini yang bebas, tidak bias dan tidak dibatasi. Hal-hal tersebut menuntut kejujuran, keberanian, tanggung jawab, adil, tidak memihak, tidak berprasangka dan bebas dari berbagai benturan kepentingan (Tugiman, 2000:83).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-1 mengenai variabel *Independensi* (X₁), diperoleh hasil bahwa *Independensi* berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Pengaruh keahlian profesional terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah keahlian profesional berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-2 mengenai variabel *keahlian profesional* (X₂), diperoleh hasil bahwa *Keahlian Profesional* berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa keahlian profesional auditor internal berpengaruh positif terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Keahlian profesional itu sendiri didapat dari

pendidikan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meinhard et al, 1987) juga bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Keahlian Profesional berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Pengaruh Lingkup Kegiatan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Lingkup Kegiatan berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-3

mengenai variabel *lingkup kegiatan* (X_3), diperoleh hasil bahwa *lingkup kegiatan* berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa lingkup kegiatan/penugasan berpengaruh positif terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Hal ini berarti semakin auditor internal dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap kegiatan dalam lingkup penugasannya, maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan struktur pengendalian intern.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa lingkup kegiatan berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-4 mengenai variabel Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (X_4), diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan berpengaruh terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Ini sesuai dengan pernyataan Standar Profesi Audit Internal: Agar dapat mencapai tujuan penugasan maka dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal harus mengidentifikasi, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya, dan untuk itu diperlukan penerapan pengendalian intern yang memadai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Pengaruh Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-5 mengenai variabel Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal (X_5), diperoleh hasil bahwa Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal berpengaruh terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM

Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Fungsi pemeriksaan internal harus dikelola secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi ini akan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, ini berarti bahwa untuk mendorong efektifitas dan efisiensi tersebut maka diperlukan penerapan struktur pengendalian intern yang memadai pula

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern, dimana

semakin baik pengelolaan bagian pemeriksaan internal maka akan menghasilkan struktur pengendalian intern yang semakin handal.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-6 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-6 mengenai variabel Pengalaman Kerja (X_6), diperoleh hasil bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Pengelolaan Bagian Pemeriksaan Internal berpengaruh terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Seseorang yang mempunyai pengalaman dapat dengan mudah melaksanakan tugas-tugasnya karena telah terbiasa melakukannya. Belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dapat menambah wawasan, maka orang yang sudah lama bekerja pada bidang yang sama akan semakin mahir dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Tubbs, 1992) yang melakukan pengujian mengenai efek pengalaman terhadap kesuksesan pelaksanaan audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern, dimana semakin berpengalaman para auditor internal diharapkan akan menghasilkan struktur pengendalian intern yang semakin handal pula.

Pengaruh Frekuensi Pemeriksaan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-7 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Frekuensi Pemeriksaan berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-7 mengenai variabel Frekuensi Pemeriksaan (X_7), diperoleh hasil bahwa Frekuensi Pemeriksaan berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa frekuensi pemeriksaan yang dilakukan Staf Pemeriksa internal/auditor internal berpengaruh positif terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Frekuensi pemeriksaaan yang dilakukan auditor eksternal akan dapat mempengaruhi auditor internal dalam menjalankan tugasnya, dan pada akhirnya berpengaruh pada kualitas dari auditor internal itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa Frekuensi Pemeriksaan berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern, dimana semakin tinggi Frekuensi

Pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan struktur pengendalian intern yang semakin baik pula.

Pengaruh Jumlah Staf Auditor Internal terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-8 yang diajukan dalam penelitian ini adalah jumlah staf auditor berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-8 mengenai variabel jumlah staf auditor (X_8), ternyata diperoleh hasil bahwa Jumlah Staf Auditor tidak berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Kenyataannya jumlah staf auditor di pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru masih belum mencukupi sesuai yang diharapkan karena banyaknya staf

auditor/pemeriksa yang mengajukan pembebasan dari tugas fungsionalnya sebagai auditor dengan berbagai alasan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa jumlah staf auditor internal berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian intern, dimana semakin banyak staf auditor internal maka semakin baik struktur pengendalian intern.

Pengaruh Teknologi yang digunakan terhadap keandalan struktur pengendalian intern.

Hipotesis ke-9 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap Keandalan struktur pengendalian intern. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-9 mengenai variabel Teknologi Yang digunakan (X_7), diperoleh hasil bahwa Teknologi Yang digunakan berpengaruh terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan teknologi, dalam hal ini adalah EDP (Elektronik Data Processing) berpengaruh positif terhadap peningkatan keandalan struktur pengendalian intern pada PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotarumalos (2017), Kasdiarto (2015), Nurmalasari (2009) dan Rina (2019), yang menyatakan bahwa teknologi yang digunakan berpengaruh positif terhadap keandalan struktur pengendalian intern, dimana semakin modern teknologi yang digunakan akan menghasilkan struktur pengendalian intern yang semakin handal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hanya faktor jumlah staf auditor yang tidak berpengaruh terhadap keandalan struktur pengendalian internal, namun secara keseluruhan Pelaksanaan faktor-faktor pemeriksaan internal yang terdiri dari: Independensi, Keahlian profesional, Lingkup kegiatan, Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, Pengelolaan bagian pemeriksaan internal, Pengalaman kerja, Frekuensi pemeriksaan, Jumlah staf auditor internal dan Teknologi yang digunakan, terkecuali jumlah staf auditor internal berpengaruh terhadap Keandalan struktur Pengendalian intern dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,680 atau sekitar 68.0%. Hal ini memberi arti bahwa variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas independen sebesar 68.0 %, sedangkan sisanya 32.0 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dengan diterapkan atau dilaksanakannya faktor-faktor pemeriksaan internal dalam diri auditor internal

dan staf nya secara tidak langsung akan dapat meningkatkan keandalan struktur pengendalian intern PDAM Gwar Gwamar Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

REFERENSI

- Arrens, Alvin and James K. Loebecke. 2000. *Auditing*. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto Suharismi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik*, Edisi Revisi 2010, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2019. *Laporan Kinerja PDAM Diseluruh Indonesia* . Jakarta : www.bpkp.go.id.
- Ghozali, Imam, 2010, *Aplikasi Analisis Multivate dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro Cetakan IV.
- Hiro Tugiman. 2004. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Edisi keempat. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Kotarumalos Araf, 2017; Pnegaruh Faktor-faktor Pengwas internal terhadap Keandalan Struktur Pengendalin Intgernal (Studi Empiris pada PDAM Kota Ambon), Universitas Pattimura, Ambon.
- Rachmat Kasdiarto, 2015., Tesis : "Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Perusahaan " Universitas Negeri Yogyakarta, DIY.
- Rina, Sri Nova., 2005. Pengaruh factor-faktorPemeriksaan internal struktur terhadap efektivits struktur Pengendalian Intern. *Jurnal Wahana* Vol. 1 (1). Jambi.
- Widia Endang Nurmalasari, 2009., Tesis : "Pengaruh Audit Internal terhadap efektifitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern pada BUMD Kab. Kuningan Jawa Barat".,UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

www.bpkp.co.id

ww.pelitamaluku.com